

**POTENSI RITUAL UPACARA TRADISI *MAUDU' LOMPOA*
SEBAGAI WISATA BAHARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(STUDI KASUS DESA LAIKANG, KECAMATAN
MANGARABOMBANG, KABUPATEN TAKALAR)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

RINI ADRIANA

L041 19 1073



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**POTENSI RITUAL UPACARA TRADISI *MAUDU' LOMPOA*
SEBAGAI WISATA BAHARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(STUDI KASUS DESA LAIKANG, KECAMATAN
MANGARABOMBANG, KABUPATEN TAKALAR)**

RINI ADRIANA

L041 19 1073

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu' Lompoa* Sebagai Wisata Bahari
Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan
Mangarabombang, Kabupaten Takalar)**

Disusun dan diajukan oleh:

RINI ADRIANA

L041 19 1073

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 16 Agustus 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si
NIP. 19711012 200212 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si
NIP. 197104222005011001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Adriana
NIM : L041 19 1073
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu'* *Lompoa* Sebagai Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis



Rini Adriana
L041 19 1073

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Adriana
NIM : L041 19 1073
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Rini Adriana
L041 19 1073

ABSTRAK

Rini Adriana L041 19 1073. “Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu’ Lompoa* Sebagai Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)” dibimbing oleh Abdul Wahid sebagai pembimbing utama dan Andi Adri Arief sebagai dosen anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna praktik ritual tradisi *Maudu’ Lompoa* di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang serta mengetahui bagaimana potensi tradisi *Maudu’ Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata bahari berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi *Maudu’ Lompoa* adalah perayaan tradisi yang rutin dilakukan setiap tahunnya untuk memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, dimulai dari tahap perancangan meliputi mandi syafar, pengurungan ayam, menjemur padi, menumbuk padi, membuat minyak dari kelapa, menanak nasi, serta pembuatan bakul dan pada tahap pelaksanaan meliputi pengisian bakul dengan nasi, ayam dan telur, menghias, zikir, dan pembagian makanan maulid yang memiliki makna setiap proses agar dapat mensucikan diri, terhindar dari kesialan, simbol kesuburan, kemakmuran, kelimpahan rezeki. Serta potensi tradisi *Maudu’ Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata bahari berbasis kearifan lokal dapat sebagai bagian dari konservasi budaya maritim, ajang promosi budaya lokal yang mendukung budaya maritim, pengembangan sumberdaya alam mendukung wisata bahari. Selain itu kekuatan yang mendukung strategi wisata bahari yaitu memiliki lokasi yang strategis, ketersediaan sumberdaya alam, tersedianya akses jaringan internet yang baik dan memiliki nilai budaya yang kua sehingga tradisi *Maudu’ Lompoa* sangat berpotensi sebagai wisata bahari berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci : Tradisi *Maudu’ Lompoa*, Wisata Bahari, Kearifan Lokal, Potensi Wisata

ABSTRAK

Rini Adriana L041 19 1073. *"The Potential of Maudu' Lompoa Traditional Ceremony Rituals as Marine Tourism Based on Lokal Wisdom (Case Study of Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency)"* was supervised by Abdul Wahid as the main supervisor and Andi Adri Arief as the members' supervisor.

This study aims to find out the meaning of the ritual practices of the Maudu' Lompoa tradition in Laikang Village, Mangarabombang District and to find out the potential of the Muadu' Lompoa tradition in supporting marine tourism destinations based on lokal wisdom. This type of research includes research, qualitative descriptive. Data collection techniques using interview observation, documentation, and literature study. This sampling method uses purposive sampling and snowball sampling techniques. The results of the analysis show that the Maudu Lompoa tradition is a traditional celebration that is routinely carried out every year to commemorate the birth of the prophet Muhammad SAW, starting from the planning stage including syafar bathing, chicken confinement, drying rice, pounding rice, making oil from coconuts, cooking rice, baskets and at the implementation stage including filling baskets with rice, chicken and eggs, decorating, remembrance, and distribution of mawlid food that has meaning. Every process in order to purify oneself, avoid bad luck, a symbol of fertility, prosperity, abundance of sustenance. As well as the potential of the Maudu' Lompoa tradition in supporting marine tourism destinations based on local wisdom, it can be part of maritime culture conservation, local culture promotion events that support maritime culture, natural resource development supporting marine tourism. In addition, the strengths that support the marine tourism strategy are having a strategic location, the availability of natural resources, the availability of good internet network access and having strong cultural values. So that the Maudu' Lompoa tradition has great potential as marine tourism based on local wisdom.

Keywords: *Tradition Maudu' Lompoa, Marine Tourism, Lokal Wisdom, Tourism Potential*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu’ Lompoa* Sebagai Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. **Kedua Orang Tua** terkasih dan keluarga besar tercinta tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S. Pi., M. Si** selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. **Ibu dan Bapak** penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
9. **Dosen dan Staf Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin** yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti

perkuliahan.

10. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

11. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Seluruh Masyarakat di Desa Laikang**, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar atas bantuan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian.

2. Teman-teman **BANDARAYA19** (Mahasiswa Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

3. Sahabat-sahabat **AURIGA19** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas dukungan selama penulis menempuh melakukan penelitian.

4. Teman-teman Unit Kegiatan **Mahasiswa (UKM) Shorinji Kempo Universitas Hasanuddin** atas bantuan, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh Pendidikan.

5. Teman-teman **Kalasyen (Sabariah, Mapille, Irham, Alviano, Anti & Baso)** atas bantuan, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Teman Menyusun dan mengolah data **Sabariah Bede dan Mapille** yang selalu ada dan memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

7. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 10 Agustus 2023



Rini Adriana

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Bone di Desa Ulu Galung, pada tanggal 17 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Mursiana. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Mattola Palallo pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan sekolah di SDN 158 Pattuku Limpoe dan lulus di tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Lappariaja pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, selama menempuh pendidikan di SMPN 4 Lappariaja penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 16 Makassar pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, selama menempuh pendidikan di SMAN 16 Makassar penulis aktif di ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan/ Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis memiliki pengalaman organisasi yakni sebagai ketua umum di organisasi kemahasiswaan kampus, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Shorinji Kempo Universitas Hasanuddin tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Gelombang 108 tahun 2022 di Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Praktek Kerja Profesi (PKP) di CV. Najwa Bahari, Kota Makassar pada tahun 2022. Peneliti juga melakukan penelitian di Desa Laikang, Kecamatan Manggarabombang, Kabupaten Takalar dengan mengangkat judul penelitian “Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu’ Lompoa* Sebagai Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)”.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Masyarakat Pesisir	5
B. Potensi Ritual Tradisi.....	6
C. Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif.....	7
D. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal	8
E. Defenisi Tradisi.....	8
F. Tradisi <i>Maudu' Lompoa</i>	9
G. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Laikang Jadi Daya Tarik Wisata.....	12
H. Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal.....	12
I. Penelitian Terdahulu.....	14
J. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Metode Pengambilan Sampel.....	18
D. Teknik Pengumpulan Sampel	19
E. Sumber Data	19
F. Analisis Data.....	20

G.	Defenisi Operasional	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN		23
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B.	Keadaan Penduduk	24
C.	Karakteristik responden	28
D.	Makna Setiap Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Maudu' Lompoa</i>	31
E.	Potensi Tradisi <i>Muadu' Lompoa</i> Dalam Mendukung Destinasi Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal	32
F.	Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Dari Potensi Tradisi <i>Muadu' Lompoa</i> Dalam Mendukung Destinasi Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal.....	33
G.	Matriks Analisis SWOT	34
H.	Matriks IFAS dan EFAS.....	35
I.	Diagram Kuadran SWOT	36
BAB V. PEMBAHASAN.....		38
A.	Bentuk Dan Makna Praktek Ritual Tradisi <i>Maudu' Lompoa</i>	38
B.	Potensi Tradisi <i>Muadu' Lompoa</i> Dalam Mendukung Destinasi Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Pada Perayaan Tradisi <i>Maudu' Lompoa</i>	44
C.	Strategi pengembangan Potensi Yang Dapat Dijadikan Destinasi Wisata Bahari	46
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Matriks SWOT.....	21
Tabel. 2	Jumlah penduduk setiap dusun Desa Laikang Tahun 2022	25
Tabel. 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Tabel. 4	Mata Pencaharian Penduduk Desa Laikang Tahun 2022.....	26
Tabel. 5	Jumlah Dan Persentase Tingkat Pendidikan Desa Laikang	26
Tabel. 6	Sarana dan Prasarana Desa Laikang.....	27
Tabel. 7	Karateristik responden berdasarkan umur.....	28
Tabel. 8	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	29
Tabel. 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
Tabel. 10	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	30
Tabel. 11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan.....	30
Tabel. 12	Makna Setiap Proses Tardisi Maudu' Lompoa	31
Tabel. 13	Potensi Tardisi Maudu' Lompoa Mendukung Destinasi Wisata Bahari	33
Tabel. 14	Identifikasi Faktor internal	34
Tabel. 15	Identifikasi Faktor Ekternal	34
Tabel. 16	Matris Analisis SWOT	35
Tabel. 17	Matrik IFAS	35
Tabel. 18	Matriks EFAS	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	17
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 3 Matriks SWOT.....	37
Gambar 4. Pengurangan Ayam	39
Gambar 5. Proses Penyembelian Ayam	40
Gambar 6. Persiapan Kelapa.....	41
Gambar 7. Proses Menanak Nasi	41
Gambar 8. Bakul untuh tempat nasi, ayam dan telur	42
Gambar 9. Pelaksanaan Azzikiri.....	43
Gambar 10. Julung- julung.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	65
Lampiran 2. Data Responden dan Daftar Pertanyaan	67
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 4. Identitas Responden.....	70
Lampiran 5. Struktur Perangkat Desa Laikang	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata bahari di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas dan keanekaragaman hayati laut yang kaya. Selain itu, Indonesia juga memiliki budaya bahari yang kaya dan unik, yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di pesisir pantai (Satria 2015). Masyarakat pesisir ini didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal di sepanjang pantai dan bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka dan menjadikan mereka sebagian besar nelayan (Winata,I,N,P. 2023).

Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan potensi wisata bahari di Indonesia. Salah satu program yang dicanangkan adalah pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal, yang dapat mengangkat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal selain itu dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengenal dan mempelajari warisan budaya laut dari generasi ke generasi. Perayaan ini menjadi ajang untuk menghormati leluhur dan mempererat persaudaraan masyarakat yang turut mempertahankan warisan budaya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020).

Potensi wisata bahari berbasis kearifan lokal juga dapat dijumpai dalam upacara adat *Maudu' Lompoa* yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bugis. Upacara ini dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan yang tertarik dengan budaya dan kearifan lokal. Selain itu, upacara adat *Maudu' Lompoa* juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan keberagaman budaya di Indonesia dan mendorong terciptanya pemahaman dan penghargaan antarbudaya di antara wisatawan. Dalam hal ini, wisata bahari berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarbangsa dan memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang unik.

Pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal seperti *Maudu' Lompoa* juga harus dilakukan secara bertanggung jawab, dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem laut dan keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata sangat penting, agar wisata dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan lingkungan(Dharmawan, I. G., & Tirtayasa, K. 2021).

Pengembangan wisata bahari berbasis kearifan lokal, harus didukung oleh pemerintah Indonesia dan pihak-pihak terkait dengan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan infrastruktur, serta mempromosikan wisata bahari

berbasis kearifan lokal kepada wisatawan domestik dan internasional (Dharmawan, I. G., & Tirtayasa, K. 2021).

Sulawesi Selatan salah satu komunitas adat yang masih mempertahankan sistem nilai dan budaya warisan dari nenek moyangnya terdapat di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Kecamatan Mangarabombang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah selatan dan berjarak kurang lebih tujuh kilometer dari ibukota Kabupaten Takalar. Ibukota Kecamatan Mangarabombang terletak di Kelurahan Mangadu yang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Polombangkeng Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto, sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mappakasunggu. Luas wilayah Kecamatan Mangarabombang sekitar 100,50 km² atau sebesar 17,74 persen dari total Kabupaten Takalar yang terdiri atas 11 desa dan 1 kelurahan (BPS, 2020).

Desa Laikang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Laikang memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 14 km (Hermin, 2020), sehingga potensi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat potensi untuk menarik minat wisatawan melalui potensi wisata bahari berbasis kearifan lokal yang ada di Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar contohnya dalam merayakan maulid yang dikenal dengan "*Maudu' Lompoa*" yang memiliki keunikan yang khas (BPS, 2020).

Secara Etimologis *Maudu' Lompoa* terdiri dari dua kata, yakni *Maudu'* yang berarti Maulid dan *Lompoa* berarti Besar. Jadi *Maudu' Lompoa* adalah upacara perayaan Maulid Nabi Muhammad secara besar-besaran oleh masyarakat di Desa Laikang, Kabupaten Takalar. Penyelenggaraan *Maudu' Lompoa* merupakan suatu upacara yang mempunyai arti penting bagi masyarakat Laikang, dan suatu keharusan untuk dilakukan pada tanggal 12 Rabiul Awal setiap tahun (Nurmaifha 2021).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan pendekatan antropologis meskipun telah banyak penelitian- penelitian maupun tulisan- tulisan yang menyangkut tentang tradisi *Maudu' Lompoa* misalkan karya tulis oleh Yusriana (2013) dengan judul " Kontribusi Masyarakat Cikoang Dalam Tradisi *Maudu' Lompoa* (Studi Kasus Pada Masyarakat Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)". Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana jumlah kontribusi masyarakat Cikoang dalam tradisi *Maudu' Lompoa* dan bagaimana makna dari pelaksanaan tradisi tersebut, dan Nur Yani Alifanti (2017) dengan judul "Makna Penghargaan Dalam Ritual *Maudu' Lompoa* Di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar" dimana

penelitian ini ingin mengetahui makna dari setiap ritual yang dilakukan dalam tradisi *Maudu' Lompoa*.

Sama halnya dengan Hermin (2020) dengan menggunakan pendekatan sejarah, dimana penelitian ini mengambil judul " *Maudu' Lompoa*: Studi Sejarah Perayaan Maulid Nabi Terbesar di Cikoang Kabupaten Takalar (1980-2018)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang *Maudu' Lompoa* sebagai perayaan maulid terbesar di Cikoang Kabupaten Takalar, mengetahui pandangan masyarakat terhadap perayaan *Maudu' Lompoa* di Cikoang Kabupaten Takalar, dan mengetahui dampak keberadaan yang ditimbulkan dari perayaan *Maudu' Lompoa* bagi masyarakat di Cikoang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini kajiannya lebih mengarah kepada metode penelitian antropologis yang lebih banyak membahas tentang makna yang terkandung didalam setiap proses pelaksanaan perayaan tradisi *Maudu' Lompoa* dan potensi tradisi *Maudu' Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata Bahari berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul mengenai "**Potensi Ritual Upacara Tradisi *Maudu' Lompoa* Sebagai Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar)**".

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja makna praktik ritual tradisi *Maudu' Lompoa* di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang?
2. Bagaimana potensi tradisi *Maudu' Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata bahari berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui makna praktik ritual tradisi *Maudu' Lompoa* di Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang.
2. Untuk mengetahui potensi tradisi *Maudu' Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata bahari berbasis kearifan lokal

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang makna praktik ritual tradisi *Maudu' Lompoa* dan bagaimana potensi tradisi *Maudu' Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata bahari berbasis kearifan lokal.

2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai cara menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan pembandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan orang yang tinggal pada wilayah pesisir dan asal kehidupan ekonominya bergantung secara pribadi dalam pemanfaatan sumber daya bahari dan pesisir. Mereka seringkali hidup dari hasil laut dan memanfaatkan sumberdaya alam laut untuk menopang hidup mereka. Mereka memiliki tradisi dan budaya yang unik dan khas dalam mengelola sumberdaya alam laut yang ada. (Sujana, et al, 2020).

Masyarakat pesisir merupakan suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup, tingkah laku, dan karakteristik tertentu yang tinggal di wilayah perbatasan antara daratan dan lautan. Masyarakat pesisir cenderung bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya dari sumber hasil laut yakni perikanan, sehingga masyarakat pesisir membentuk budaya sendiri yaitu budaya masyarakat pesisir. Selanjutnya, budaya pesisir juga dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan yang berisi konsep, teori, metode, atau yang digunakan untuk melangsungkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Budaya pesisir diantaranya berupa, seni, kepercayaan, pengetahuan, organisasi (politik), teknologi dan ekonomi (Fajrie, 2017).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir(Fatmasari, 2014).

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluralistik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya (Wahyudin,2015).

Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya: Pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut (Wahyudin,2015).

Karakteristik ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi bersama ekonomi masyarakat yang berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir (Siregar, 2020).

B. Potensi Ritual Tradisi

Potensi ritual memiliki makna yang luas dan dapat diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang, baik itu dari aspek kebudayaan, pariwisata, maupun sosial. Adapun beberapa informasi tentang potensi ritual tradisi antara lain:

1. Menurut yunita dan alamsyah, Studi ini mengungkapkan bahwa wisata budaya tradisional memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk pariwisata di Indonesia. Wisata budaya tradisional dapat menampilkan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang masih lestari dan dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
2. Fitriyani, E., & Adhitya, Y, Studi ini menunjukkan bahwa pariwisata budaya dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya di Indonesia. Pariwisata budaya dapat memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya dan tradisi lokal kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya dan kearifan lokal.

3. Pratiwi, A., Sari, S. R., & Amalia, F, Studi ini mengungkapkan bahwa wisata budaya religi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk pariwisata di Indonesia. Wisata budaya religi dapat menampilkan kekayaan budaya dan tradisi religi lokal yang masih lestari dan dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat kebudayaan dan kearifan lokal.

Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi ritual memiliki nilai yang penting dalam pengembangan pariwisata budaya di Indonesia. Wisata budaya dan kearifan lokal dapat menjadi salah satu bentuk pariwisata yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya serta kearifan lokal. Selain itu, pengembangan wisata budaya juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan memperkenalkan kekayaan budaya dan tradisi lokal kepada wisatawan (Septiana, S. 2018).

C. Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif

Menurut Budiharsono Mata Pencaharian Alternatif (MPA) merupakan suatu usaha baru yang dikembangkan dalam rangka mengurangi atau menghilangkan tekanan terhadap sumberdaya alam sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Konsep pengembangan MPA yang berusaha dibangun mengacu pada prinsip keterpaduan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan ekologi. Hal ini berarti, kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang sedang, maupun yang akan berlangsung diharapkan tetap memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan dan sumber daya alam, sehingga pada akhirnya diharapkan kegiatan MPA memenuhi kondisi keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekologi (Sulkifli, 2019).

Konsep pengembangan MPA yang berusaha dibangun mengacu pada prinsip keterpaduan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan ekologi. Hal ini berarti, kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang sedang, maupun yang akan berlangsung diharapkan tetap memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan dan SDA, sehingga pada akhirnya diharapkan kegiatan MPA memenuhi kondisi keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekologi (Sulkifli, 2019).

Perkembangan pemikiran lebih lanjut tentang konsep MPA untuk kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau mengarah kepada pembangunan ekonomi lokal, yang juga merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi daerah dalam lingkup lokal. Hal ini berarti bahwa arah, tujuan dan cakupan inisiatif pengembangan MPA sejalan dengan arah, tujuan dan cakupan pembangunan ekonomi lokal, yakni (Sulkifli, 2019):

- 1) Mendorong ekonomi lokal untuk tumbuh dan menciptakan tambahan lapangan kerja
- 2) Mendayagunakan sumber daya lokal yang tersedia secara lebih baik

- 3) Menciptakan ruang dan peluang untuk penyalarsan suplai dan permintaan, serta
- 4) Mengembangkan peluang-peluang baru bagi bisnis.

D. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Semakin bertambahnya nilai ekonomis maupun kebutuhan masyarakat akan sumberdaya yang ada di sumberdaya perikanan seperti ikan, udang lobster, teripang dan lain-lain, maka aktivitas yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut semakin besar pula. Dengan demikian tekanan ekologis terhadap ekosistem sumberdaya perikanan juga akan semakin meningkat. Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem sumberdaya perikanan dan biota yang hidup di dalamnya. Sehingga sudah waktunya mengambil tindakan yang cepat dan tepat guna mengurangi laju degradasi sumberdaya perikanan akibat dieksploitasi oleh manusia. Atas dasar hal tersebut di atas, perlu dilakukan studi dan strategi untuk menekan laju eksploitasi Sumberdaya Perikanan melalui kegiatan mata pencaharian Alternatif (Sulkifli, 2019).

Mata Pencaharian Alternatif (MPA) adalah usaha pengganti yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Pengembangan MPA (Mata Pencaharian Alternatif) yang berkelanjutan memegang peranan penting dalam menjamin kesejahteraan dan ekonomi masyarakat pesisir pulau. MPA merupakan fokus interaksi antara nelayan dan sumberdaya pesisir. MPA adalah jenis-jenis mata pencaharian yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan sumberdaya Sumberdaya Perikanan (Sulkifli, 2019).

Pengembangan ekonomi lokal diarahkan untuk mencapai tiga sasaran yang saling berkaitan, yaitu:

- (i) penciptaan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja;
- (ii) berkurangnya jumlah penduduk miskin, dan
- (iii) terwujudnya kehidupan yang berkelanjutan (sustainable livelihood).

Untuk mencapai sasaran tersebut fokus strategi diletakkan pada 3 dimensi strategi yaitu daya tarik, daya tahan dan daya saing ekonomi lokal. Ketiga dimensi tersebut tidaklah terisolir satu sama lainnya, tetapi merupakan rantai yang saling bergantung. Dengan demikian, semua faktor yang membentuk daya tarik serta daya tahan adalah fundamen penting bagi penciptaan daya saing (Sulkifli, 2019).

E. Defenisi Tradisi

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (tradition) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (culture) atau adat istiadat. Oleh karena itu, tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari

kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu (Margahana dan Triyanto. 2019). Dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut beberapa pendapat yaitu (Rofiq, 2019):

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.

2. Harapandi Dahr

Tradisi ialah sesuatu hal menjadi kebiasaan dan dilakukan secara langgeng atau terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.

3. Menurut Hasan Hanafi

Tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang.

4. JS Poerwadarminto

Tradisi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, seperti adat, budaya, kebiasaan dan juga kepercayaan (Saepurohman. 2019).

5. Mardimin

Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah diwariskan secara turun temurun oleh pendahulu atau nenek moyang dalam waktu lama dan dilakukan hingga dan dilakukan secara terus menerus serta memiliki makna pada setiap pelaksanaan.

F. Tradisi *Maudu' Lompoa*

1. Pengertian *Maudu' Lompoa*

Maudu' Lompoa Kata *Maudu' Lompoa* berasal dari bahasa Makassar yang berarti maulid Besar, yaitu perayaan atau peringatan terhadap kelahiran Nabi Muhammad

SAW. yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal tahun Hijriyah setiap tahun secara besar-besaran dan meriah oleh masyarakat. Masyarakat mengasumsikan bahwa peringatan *Maudu' Lompoa* adalah suatu kegiatan yang dimeriahkan oleh masyarakat dan mengikat aspek kehidupannya. Masyarakat menganggapnya kewajiban yang harus dilaksanakan dan merupakan adat istiadat masyarakat Islam secara keseluruhan, sekaligus syiar Islam (Ismawati, H. 2019).

Peringatan *Maudu' Lompoa* berawal pada saat umat Islam melawan orang Kristen dalam perang salib. Pada abad ke-11 Masehi, sebagai motivasi untuk membangkitkan semangat kaum muslimin yang mengalami kemunduran semangat juang dalam melawan musuh agar dapat bangkit kembali dan mengenang dari segala perjuangan-perjuangan Rasulullah SAW. Maka salah seorang dari bangsa Arab yang bernama Sayyid Jalaluddin Al-Aidid datang ke daerah Makassar mengembangkan syiar Islam dalam mengadakan kegiatan keagamaan tersebut (Hairani. 2018).

Prosesi ritual *Maudu' Lompoa* sarat akan makna pesan simbolik yang sulit dipahami oleh masyarakat di luar Desa Cikoang. Hal ini terjadi karena makna tersebut tertuang dalam simbol-simbol yang terdapat dalam prosesi ritual, sebagai salah satu sistem makna yang kompleks untuk mengatur tingkah laku dan kebudayaan bagi masyarakat Cikoang (Alifanty, 2017). Prosesi ritual merupakan hal yang sangat disucikan dan dinantikan oleh masyarakat Cikoang. Pelaksanaan *Maudu' Lompoa* merupakan bentuk rasa syukur kepada sang pencipta dan nabinya khususnya Nabi Muhammad SAW. karena telah diberi kehidupan, rezeki, kesehatan, dan bermaksud untuk mempererat tali silaturahmi antara warga desa. Masyarakat setempat memandang pelaksanaan *Maudu' Lompoa* bukan hanya sebagai artefak kebudayaan, tetapi juga merupakan ritual bernyawa dalam menjalani kehidupan, dan menjadikan tradisi yang dinilai sakral dari nilai religius di kalangan masyarakat (Hermin, 2020).

2. Keadaan Ekonomi Dan Mata Pencaharian Masyarakat

Letak Desa Laikang yang berada di daratan rendah dan dengan kondisi tanah yang tidak luas tandus menjadikan petani rumput laut sebagai sumber mata pencaharian utama di desa ini, sumber mata pencaharian yang lain yang tidak kalah pentingnya dari petani rumput laut yaitu nelayan, penambang garam, pedagang, pegawai swasta dan juga sebagai pegawai negeri sipil (Hermin, 2020).

3. Keadaan Sosial Budaya

Sistem sosial diperkenalkan pertama kali oleh Talcot Parsons, sosiolog Amerika. Sistem sosial dikenal dengan teori structural fungsional yang beranggapan bahwa masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain, sedangkan sistem budaya (*cultural system*) adalah

bagian dari kebudayaan yang diartikan pula sebagai adat istiadat yang mencakup nilai budaya dan sistem norma dalam masyarakat (Ismiwanti, 2012).

Sosial budaya dalam artian luas mencakup segala aspek kehidupan oleh karena itu atas landasan pemikiran tersebut maka pengertian sosial budaya Indonesia dapat dirumuskan sebagai totalitas tata nilai, tata sosial, dan tata laku masyarakat Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa, dan cipta masyarakat, berbangsa dan bernegara (Ismiwanti, 2012).

Bentuk sosial budaya artinya kelompok sosial budaya yang mempunyai batas-batas yang telah ditentukan berdasarkan tipe kelompok, yang membedakan dengan kelompok lainnya. Tipe kelompok dibedakan menjadi tipe kelompok tradisional alamiah dan modern. Tipe kelompok tradisional alamiah didasarkan pada kesatuan geografis, ikatan perkawinan dan hubungan darah, sedangkan tipe kelompok modern didasarkan pada kepentingan yang sama dan keahlian profesional.

Perayaan *Maudu' Lompoa* juga mengandung falsafah hidup yang sangat erat hubungannya dengan kejadian alam semesta dan permulaan pencipta roh manusia. Hal ini berkaitan erat dengan paham makrifat yang diyakini oleh masyarakat Laikang yakni Kaniakkang, Kalassukang, dan Pakaramula. Selain itu ada beberapa nilai yang terkandung dalam perayaan tradisi *Maudu' Lompoa* baik dari segi sosial, keagamaan dan seni (Handayani,S,K. 2015)

a. Nilai Sosial

Momentum pelaksanaan *Maudu' Lompoa* hendaknya juga dapat memberikan penghayatan terhadap nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Laikang yang tentunya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yaitu saling bergotong royong (Mustari,2018).

b. Nilai Keagamaan

Munculnya paham kepercayaan masyarakat mengenai proses perayaan *Maudu' Lompoa* yang dibawa oleh Syekh Jalaluddin yang merupakan keturunan Nabi Muhammad Saw membuat perayaan *Maudu' Lompoa* syarat akan makna yang bersifat religius. Selain itu dalam pelaksanaannya yang juga melibatkan banyak masyarakat diharapkan mampu untuk terus menjaga kerukunan sesama umat islam terkhusus untuk masyarakat di Desa Laikang.

c. Nilai Seni

Nilai seni yang dapat dialami dalam bentuk keindahan dimana ada konsep estetika dalam menilai benda atau kejadian- kejadian. Proses penyelenggaraannya bersangsur-sangsur semakin mengalami peningkatan yaitu pada tahun 1629 M yang pada awalnya hanya dilakukan secara sederhana termasuk persembahan yang dilakukan dengan sederhana dan menggunakan alat sederhana hingga memasuki tahun 1980an seiring

perkembangan zaman pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara meriah oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Berbagai penampilan dan pertunjukan seni seperti tari-tarian, musik gendang, serta pencak silat yang digelar untuk memeriahkan dalam acara *Maudu' Lompoa* ini, dan berbagai macam warna bakul yang dihiasi telur berwarna serta berbagai pakaian yang di letakkan diatas perahu sebagai bentuk hiasan dalam memeriahkan acara ini, sehingga masyarakat setempat maupun diluar dari Desa Cikoang tertarik hadir untuk menyaksikan acara kebesaran ini.

G. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Laikang Jadi Daya Tarik Wisata

Kearifan lokal masyarakat Desa Laikang merupakan sebuah interaksi yang seimbang antara kelompok satu dengan lainnya. Kelompok Sayyid yang dapat hidup rukun bersama dengan kelompok suku Makassar biasa dengan saling menghormati dan saling memelihara hubungan dengan baik. Dengan adat istiadat dan tradisi yang membudaya secara temurun telah mendapatkan tempat di sektor pariwisata di Kabupaten Takalar.

Kearifan lokal masyarakat Desa Laikang yang berakulturasi dengan tradisi lokal yang bersumber dari nilai – nilai ajaran Agama Islam. Nilai – nilai tersebut diterapkan dan menjadi suatu pranata lokal yang telah diikuti masyarakat setempat dengan penyampaian yang sudah turun temurun.

Maudu' Lompoa yang diadakan setiap tahun ini menjadikan Desa Laikang sebagai salah satu objek wisata dalam melengkapi program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam acara Visit Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Takalar pun menempatkan *Maudu' Lompoa* sebagai suatu Kearifan Lokal Masyarakat Desa Laikang yang dijadikan atraksi wisata yang memberi pengaruh besar bagi perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Takalar.

Kearifan Lokal Masyarakat Desa Laikang seperti acara *Maudu' Lompoa* ini menjadi daya tarik utama wisatawan berkunjung ke Desa Laikang. Selain itu keramah tamahan masyarakat Desa Laikang yang memperbolehkan wisatawan untuk ikut dalam proses 40 hari mempersiapkan acara *Maudu' Lompoa* ini menjadi salah satu keunggulan sebagai daya tarik wisata, dengan mewajibkan pengunjung harus suci dari najis dan memakai pakaian adat daerah setempat yaitu berupa memakai sarung bagi perempuan dan memakai sanggul serta peci dan sarung bagi laki – laki.

H. Pengembangan Wisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan industri pariwisata, menyebabkan efek negative yang tak terelakkan, seperti dampak terhadap lingkungan alam termasuk polusi, dampak terhadap lingkungan dan budaya termasuk perubahan gaya hidup, kehancuran budaya,

kurangnya ekspresi yang terkait dengan kehidupan masyarakat setempat gaya (lokal wisdom) Namun, pengembangan wisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil kreatifitas masyarakat dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil lainnya Bila mana wisata dikelola secara professional. Wisata dapat memberikan manfaat cukup luas baik secara fisik, sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Manfaat tersebut dapat berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi selain pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, yang penting bagi keberlanjutan agrowisata adalah pelayanan, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Pengembangan agrowisata berkelanjutan dapat meliputi beberapa aspek yaitu (Nusi,2022):

1. Konservasi lingkungan

Pengembangan dan pengelolaan agrowisata yang obyeknya benar-benar menyatu dengan lingkungan alamnya harus memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan sampai pembuatan atau pengembangannya merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang untuk senantiasa memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Daerah agro wisata diharapkan dapat berguna bagi lingkungan.

2. Nilai estetika dan keindahan alam.

Lingkungan alam yang indah, panorama yang memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam seperti Bangunan yang didesain sedemikian rupa, yang dapat menyatu dengan alam, itulah yang diharapkan keberadaannya, oleh karena itu dalam pengembangan agro wisata dibutuhkan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, lanskap yang tepat.

3. Nilai rekreasi.

Wisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Kegiatan rekreasi di tengah-tengah kegiatan akan memberikan kenikmatan tersendiri Sebagai tempat rekreasi, pengelola agro wisata dapa mengembangkan fasilitas lainnya yang

dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restaurant, bila memungkinkan akomodasi, panggung hiburan, Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agro wisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi pengunjung, di samping itu sebagai perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil alam.

4. Kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan agro wisata, tidak saja bertujuan untuk mengembangkan nilai rekreatif, akan tetapi lebih jauh mendorong seseorang atau kelompok menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah kekayaan flora dan fauna dengan berbagai jenisnya, mengundang rasa ingin tahu para pelajar.

5. Pelayanan lama tinggal dan belanja wisatawan.

Salah satu keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah bagaimana para pelaku kepariwisataan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dan belanja wisatawan. Lama tinggal wisatawan dapat meningkat, bilamana di satu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan berbagai atraksi baik kesenian, kegiatan wisata yang menarik lainnya. Dengan tersedianya berbagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan akan mendorong wisatawan untuk menyusun program perjalanannya lebih lama di satu daerah wisata akan sangat berpengaruh kepada jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan terhadap beberapa unsur-unsur usaha pariwisata seperti makan, minum, menginap, transportasi dan cinderamata. Khusus cinderamata yang dibeli wisatawan salah satunya yang diharapkan adalah cinderamata dari hasil komoditi alam dan sejenisnya baik yang berada di kawasan agro wisata, maupun yang secara terpisah di jual masyarakat di luar lokasi agro wisata.

6. Produksi dan kualitas.

Peningkatan hasil produksi pertanian merupakan acuan dasar bagi tumbuh berkembangnya sektor pertanian dan sejenisnya. Pengelolaan agro wisata dengan baik setidaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing komoditas yang diusahakan. Segala sesuatu yang disajikan harus memiliki kualitas, mengingat para wisatawan yang membeli hasil pertanian dan sejenisnya akan mengkonsumsi dan membeli langsung, dengan demikian hanya hasil pertanian yang berkualitas yang dapat menjadi daya tarik untuk dibeli dan dikonsumsi.

I. Penelitian Terdahulu

1. Yusriana (2013) melakukan penelitian tentang Kontribusi Masyarakat Cikoang Dalam Tradisi *Maudu' Lompoa* (Studi Kasus pada Masyarakat Tani di Dusun Cikoang, Kecamatan Mengarabombang, Kabupaten Takalar). Penelitian bertujuan untuk

mengetahui jumlah kontribusi masyarakat Cikoang dalam tradisi *Maudu' Lompoa* dan bagaimana makna dari pelaksanaan tradisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode penentuan sample yaitu snowball sampling.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Jumlah kontribusi masyarakat Cikoang yang bermata pencaharian sebagai petani lebih besar dibandingkan masyarakat bukan petani dalam tradisi *Maudu' Lompoa* yaitu masyarakat petani mengontribusikan beras sebanyak 1977 liter, telur 3670 butir, ayam 111 ekor dan kelapa 135 buah. Sedangkan masyarakat bukan petani mengontribusikan beras sebanyak 503 liter, telur 1660 butir, ayam 40 ekor dan kelapa sebanyak 59 buah. 2) Makna dari pelaksanaan *Maudu' Lompoa* yaitu sebagai bentuk motivasi dalam berusaha bagi masyarakat tani padi sawah dan menjadi pandangan hidup dalam masyarakat Cikoang.

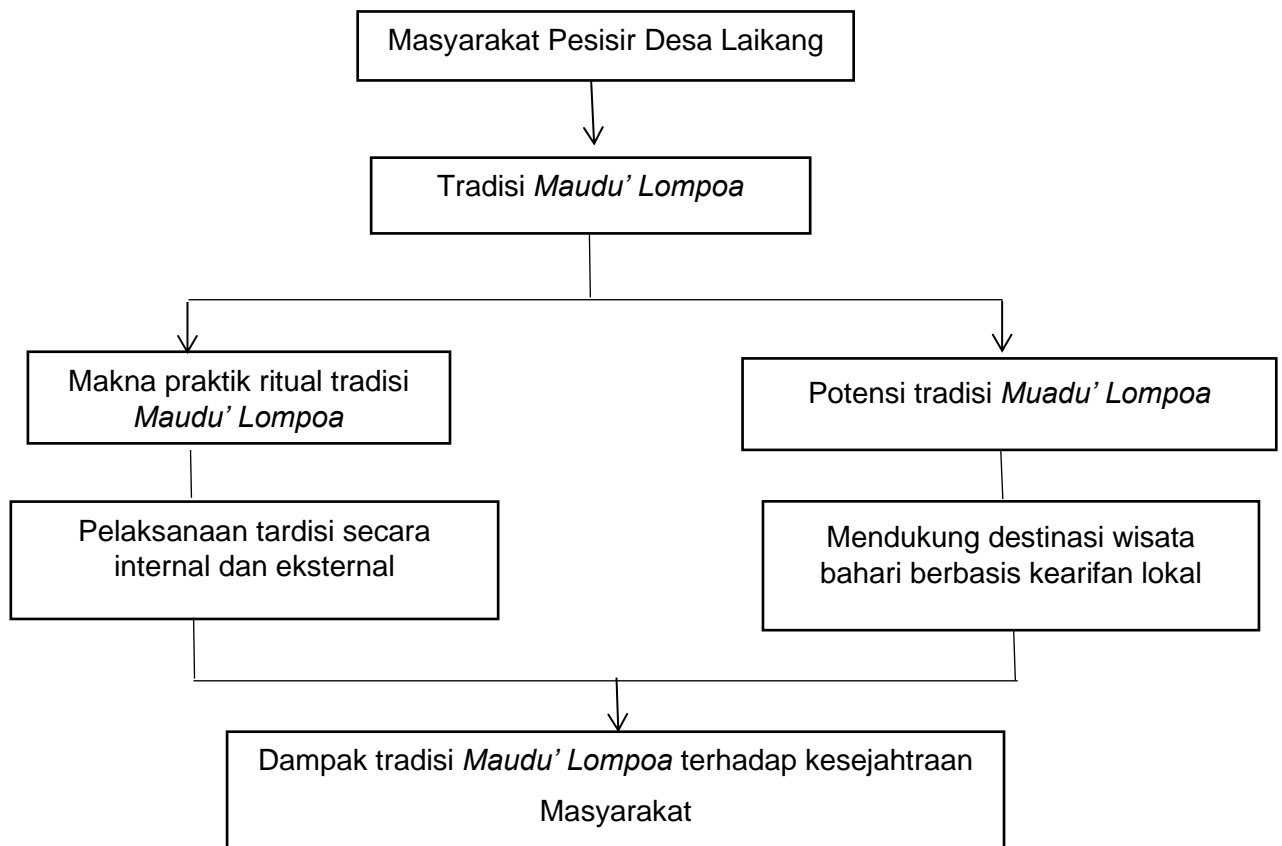
2. Nur Yani Alifanti (2017) penelitian ini membahas tentang Makna penghargaan dalam ritual *Maudu' Lompoa* di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, bertujuan: (1) Untuk menjelaskan makna simbolis komunikasi dari ritual *Maudu' Lompoa* di Desa Cikoang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar; (2) Untuk mengetahui kandungan makna ritual *Maudu' Lompoa* dari masyarakat Desa Cikoang. Dalam penelitian ini, Teori yang digunakan adalah Teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer dan George Herbert Mead. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan dengan mengkaji buku-buku, hasil penelitian, dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pandang dan latar belakang sangat memengaruhi seseorang dalam memahami suatu realitas sosial. Ritual *Maudu' Lompoa* menjadi objek penelitian dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adalah merupakan bentuk kecintaan masyarakat desa kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, nilai religius sangat kental dalam ritual ini dimana untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama dan lebih mengarah kepada bentuk bersedekah. Pesan verbal yang diadopsi dari pembacaan AlQuran dan Kitab Al Barazanji. Selain itu, pesan nonverbal dalam ritual *Maudu' Lompoa* dipusatkan pada penggunaan pengetahuan masyarakat setempat melalui tindakan maupun memaknai ritual untuk menunjukkan harapan atau keinginannya.
3. Hermin (2020) *Maudu' Lompoa*: Studi Sejarah Perayaan Maulid Nabi Terbesar di Cikoang Kabupaten Takalar (1980-2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

latar belakang *Maudu' Lompoa* sebagai perayaan maulid terbesar di Cikoang Kabupaten Takalar, mengetahui pandangan masyarakat terhadap perayaan *Maudu' Lompoa* di Cikoang Kabupaten Takalar, mengetahui dampak keberadaan yang ditimbulkan dari perayaan *Maudu' Lompoa* bagi masyarakat di Cikoang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perayaan maulid ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang bertepatan pada 12 Rabiul Awal, Dimana upacara *Maudu' Lompoa* merupakan ajaran yang dibawa oleh Syekh Jalaludding yang merupakan seorang ulama berasal dari Aceh yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW yang datang ke Desa Cikoang untuk menyebarkan agama Islam. Bertahannya upacara peringatan Maulid Nabi ini karena adanya dorongan berupa motivasi keagamaan dan motivasi sosial yang merupakan dua faktor yang mendorong masyarakat Desa Cikoang untuk tetap melestarikan tradisi *Maudu' Lompoa* ini, sehingga menimbulkan dampak pada masyarakat yaitu terlihat dalam bidang sosial, ekonomi dan wisata budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan yaitu: heuristik (pengumpulan data atau sumber), kritik sumber yang terdiri dari kritik intern dan ekstern, interpretasi atau penafsiran sumber dan historiografi yaitu penulisan sejarah.

J. Kerangka Pikir

Tradisi *Maudu' Lompoa* merupakan hal yang sudah rutin dilakukan masyarakat khususnya yang beragama islam, *Maudu' Lompoa* dilaksanakan satu kali dalam setahun pada tanggal 12 Rabiul Awal dan masyarakat akan berbondong-bondong untuk merayakannya. Dalam kerangka berfikir ini, perspektif masyarakat terhadap alternatif pemenuhan kebutuhan ekonomi dapat mencakup berbagai jenis usaha, seperti pertanian, perikanan, kerajinan tangan, perdagangan, dan pariwisata. Pemilihan alternatif ini harus mempertimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat, sumber daya yang tersedia, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat terkait tradisi *Maudu' Lompoa*. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertahankan dan mengembangkan pola pelaksanaan yang ada, sambil juga memperkuat nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan kerangka berfikir yang mencakup aspek-aspek di atas, dapat dipertimbangkan potensi tradisi *Maudu' Lompoa* dalam mendukung destinasi wisata Bahari berbasis kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan pelaksanaan ritual tradisi *Maudu' Lompoa* dari kegiatan produktif yang dilakukan masyarakat terkait tradisi tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir